

**PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH TIKAR
LIPAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KARYAWAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

(Studi Kasus pada UD Berkah Jaya Bringin Ngawi)

SKRIPSI



Oleh:

KHOIRIYAH ROFI'ATUL HAMIDAH

NIM: 210716006

Dosen Pembimbing:

RULIQ SURYANINGSIH, M. Pd

NIDN: 2020068801

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Hamidah, Khoiriyah Rofi'atul. 2020. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Tikar Lipat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada UD Berkah Jaya Bringin Ngawi). Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing Ruliq Suryaningsih, M.Pd.

Kata Kunci: Produksi, Pemasaran, Pengelolaan Keuangan

Dengan bekerja di sebuah perusahaan seharusnya karyawan dapat memperoleh upah yang sepadan. Upah yang diterima oleh karyawan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sementara dalam kebutuhan sehari-hari hanya kebutuhan primer saja yang tercukupi. Apabila belum terpenuhi kebutuhan sehari-hari karyawan maka peningkatan kesejahteraan karyawan akan sulit untuk dicapai.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat analisis deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara dan observasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 5 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dilihat dari fungsi produksi memiliki tenaga kerja yang banyak, modal yang cukup tinggi, dan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menunjang penghasilan tinggi bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya tujuan utamanya adalah

memberi lapangan pekerjaan bagi masyarakat, baik semangatnya tinggi ataupun rendah semua diterima sebagai karyawan. Dalam pemasaran produk utama yang dihasilkan adalah tikar lipat sehingga belum mampu meningkatkan daya tarik konsumen, harga yang ditetapkan juga tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualan produk diperusahaan lain, dan promosi juga dilakukan dengan *offline* maupun *online*, lokasi pemasaran juga terletak pada rumah produksi. Dalam pengelolaan keuangan usaha, UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya sudah melakukan pengelolaan secara sistematis. Hanya saja perlu dikaji bagaimana cara agar anggaran dapat berputar dengan baik mengenai pengupahan karyawan. Dalam peningkatan kesejahteraan karyawan hendaknya perusahaan memilih tenaga kerja yang memiliki *skill* dan semangat tinggi serta ulet, melakukan produksi selain tikar tenun agar dapat menarik karyawan sehingga pendapatan meningkat, dan mengkaji ulang pengelolaan keuangan agar sistem pengupahan karyawan berjalan dengan baik.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khoiriyah Rofi'atul Hamidah

NIM : 210716006

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN UMKM TIKAR LIPAT DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KARYAWAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM

(Studi Kasus pada UD Berkah Jaya Bringin Ngawi)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 17 Oktober 2020

Pembuat Pernyataan,



METERAI
TEMPEL
PT. BEKASAHFI7795
6000
L1111-18099P1111

Khoiriyah Rofi'atul Hamidah

NIM: 200716006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Khoiriyah Rofi'atul Hamidah	210716006	Ekonomi Syariah	PERAN UMKM TIKAR LIPAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada UD Berkah Jaya Bringin Ngawi)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 17 Oktober 2020



Tenggetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
Rohatul Janah, M. Ag
NIP. 197507162005012004

Menyetujui

Ruliq Surwaningsih, M. Pd
NIDN. 2020068801

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Peran UMKM Tikar Lipat dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada
UD Berkah Jaya Bringin Ngawi)
Nama : Khoiriyah Rofi'atul Hamidah
NIM : 210716006
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang
Agung Eko Purwana, S.E., M.Si.
NIP. 197109232000031002

Penguji I
Dr. Shinta Maharani, S.E., M.Ak.
NIP. 197905252003122002

Penguji II
Ruliq Suryaningsih, M. Pd
NIDN. 2020068801

Ponorogo, 17 Oktober 2020

Mengesahkan

Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP. 197207142000031005

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoiriyah Rofi'atul Hamidah

NIM : 210716006

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Peran Usaha Mikro Kecil Menengah TIKAR Lipat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Ud Berkah Jaya Bringin Ngawi)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 November 2020



Khoiriyah Rofi'atul Hamidah

210716006

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendirian suatu bisnis atau proyek diharapkan dapat memberikan manfaat keuntungan terutama bagi pemilik usaha. Disamping itu, kemanfaatan adanya usaha dapat pula dirasakan oleh berbagai pihak, seperti masyarakat sekitar tempat usaha dan pemerintah.¹ Dalam pendirian sebuah usaha manfaat bagi masyarakat dengan adanya usaha di sekitar adalah terdapat peluang pekerjaan sehingga masyarakat dapat menjadi karyawan di perusahaan tersebut. Salah satu pelaku usaha yang dapat mengurangi pengangguran serta menopang perekonomian negara adalah sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Usaha mikro kecil menengah merupakan titik sentral perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia. Menurut data statistik BPS dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2010 sebanyak 102,2 juta orang tenaga kerja sekitar 99,4 juta orang (97,22%) berada pada sektor usaha mikro kecil menengah.² Dari data tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM merupakan

¹ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2003), 11.

² Rachmawan Budiarto dkk, *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 4.

elemen penting dalam perekonomian karena mampu mengurangi pengangguran di Indonesia.

Sebagai seorang karyawan dalam perusahaan besar maupun UMKM tentunya memiliki beberapa hak yang mutlak dimiliki oleh karyawan seperti kompensasi, kesehatan, dan keselamatan kerja. Selain hak yang dimiliki karyawan juga mempunyai kewajiban untuk mengerjakan segala tugas yang dibebankan kepadanya serta tanggung jawab yang penuh dalam melakukan kewajiban tersebut.¹

Menurut Nitisemito kompensasi yang diberikan harus dapat memenuhi kebutuhan minimal karyawan. Kebutuhan tersebut adalah sandang, pangan dan papan. Maka dari itu, perusahaan harus mengusahakan sebaik mungkin agar kompensasi yang diberikan kepada karyawan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.² Berdirinya suatu perusahaan merupakan sesuatu yang disengaja untuk tujuan dan maksud tertentu.³

Kesejahteraan seperti yang terdapat dalam UU No. 11 tahun 2009 merupakan merupakan sebuah kondisi dimana dapat terpenuhinya kebutuhan baik material, spiritual, dan sosial agar hidupnya layak dan mampu mengembangkan dirinya.⁴ Jadi sudah sewajarnya apabila

¹ Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 7.

² Alex S. Nitisemito, *Manajemen Personalialia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 150.

³ Eka Darmaputera, *Etika Sederhana untuk Semua : Bisnis, ekonomi dan Penatarannya* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 127.

⁴ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2 (Desember 2015), 384.

dalam suatu perusahaan memiliki peran membantu pemerintah dalam upaya penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan karyawan yang bekerja di perusahaannya.

Islam adalah agama yang merupakan rahmat bagi seluruh alam. Dalam kegiatan perekonomian islam sangat memperhatikan karyawan. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan hidup Rasulullah Saw sebelum diangkat menjadi rasul. Sejak kecil beliau dipercaya oleh penduduk Mekah untuk mengembala kambing, menginjak dewasa beliau berdagang membantu saudagar kaya Siti Khadijah. Hal ini memberikan pelajaran bahwa dalam bekerja harus memiliki sifat jujur, amanah, *tabligh* dan *fathonah*.

Menurut pandangan Islam, karyawan adalah saudara. Maka dari itu, Islam melarang berbuat kasar kepada karyawan. Seperti hadits berikut:⁵

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَا ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَادِمًا لَهُ وَلَا امْرَأَةً وَلَا ضَرَبَ بِيَدِهِ شَيْئًا

Artinya : Dari ‘Aisyah ia berkata, “Rasulullah Saw tidak pernah memukul seorang budak atau perempuan atau sesuatupun dengan tangannya.”

Hadits diatas termasuk hadits yang menjelaskan tentang strategi kesejahteraan karyawan. Hal ini berhubungan dengan kenyamanan karyawan ketika bekerja, memberikan ketenangan, dan juga melancarkan pekerjaan karyawan.

⁵ Isnaini Harahap dkk, *Hadis-hadis Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2015), 75.

Sebagai seorang muslim, sudah seharusnya antara satu dengan yang lain saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Islam adalah agama yang mengajarkan umatnya untuk bekerjasama dalam hal kebaikan.⁶ Hal tersebut berlaku dalam berbagai hal mengenai kehidupan, termasuk dalam sistem peningkatan ekonomi. Antara satu sama lain saling membutuhkan. Dalam bekerja selain sebagai kegiatan untuk memenuhi hidup termasuk juga sarana mencari rezeki sebagai bekal dalam beribadah kepada Allah SWT. Sehingga, selain bekerja sebagai umat manusia diwajibkan pula untuk berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT.

UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya merupakan usaha yang berdiri sejak Bulan September 2017. Usaha ini berada di kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. UMKM Tikar Lipat UD Berkah Jaya ini hingga saat ini memiliki 100 karyawan yang bekerja sebagai penenun. Sebanyak 45% dari karyawan merupakan masyarakat Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Dalam kegiatan produksinya UMKM Tikar Lipat UD Berkah Jaya mampu memproduksi kurang lebih 450 hingga 600 tikar perminggunya. Selain itu UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya juga memproduksi berbagai produk yang berbahan sama dengan tikar tenun. Seperti tas ransel, sajadah, sandal, dan lain sebagainya.⁷

Menurut salah seorang karyawan, produksi tikar lipat antara satu orang dan lainnya membutuhkan waktu yang

⁶ Dwi Septa Aryani dkk, *Ekonomi Syariah dengan Pendekatan Hasil Penelitian* (Palembang: Nusa Litera Inspirasi, 2019), 177.

⁷ Eka Susilawati, *Wawancara*, 18 September 2020

berbeda-beda. Hal tersebut karena *skill* antara karyawan berbeda, ada yang sudah mahir dan ada yang belum begitu mahir. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada banyaknya upah yang diterima oleh karyawan.⁸

Dari UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya ini terdapat permasalahan mengenai minimnya upah yang diterima oleh karyawan. Upah yang diperoleh masing-masing penenun berbeda-beda tergantung seberapa banyak karyawan menghasilkan tenunan tikar. Perhitungan upah menenun tikar pada UD Berkah Jaya yaitu sebesar Rp 3.500 untuk ukuran hasil tenunan sepanjang 12 meter. Dengan perolehan upah yang minim tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan hidup karyawan.⁹ Sementara itu, adanya suatu usaha diharapkan mampu berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat. Yang mana dengan menjadi seorang karyawan, masyarakat mampu meningkatkan pendapatannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Tikar Lipat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada UD Berkah Jaya Bringin Ngawi)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran fungsi produksi UMKM UD Berkah Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan tikar lipat di Bringin Ngawi?

⁸ Sumiati, *Wawancara*, 6 November 2020.

⁹ Sukati, *Wawancara*. 3 November 2020.

2. Bagaimana peran pemasaran UMKM UD Berkah Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan tikar lipat di Bringin Ngawi?
3. Bagaimana peran pengelolaan keuangan UMKM UD Berkah Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan tikar lipat di Bringin Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran fungsi produksi UMKM UD Berkah Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan tikar lipat di Bringin Ngawi.
2. Untuk menganalisis peran pemasaran UMKM UD Berkah Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan tikar lipat di Bringin Ngawi Perspektif Ekonomi Islam.
3. Untuk menganalisis peran pengelolaan keuangan UMKM UD Berkah Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan tikar lipat di Bringin Ngawi Perspektif Ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh berdasarkan tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu ekonomi syariah terutama mengenai peran UMKM dalam upaya menyejahterakan karyawan. Selain itu diharapkan mampu menambah pengalaman mengenai permasalahan dunia kerja beserta penyelesaiannya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bertujuan agar dapat memberi masukan kepada UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya dalam upaya memaksimalkan perannya guna meningkatkan kesejahteraan karyawan yang berkaitan dengan fungsi produksi, pemasaran dan pengelolaan keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasan dibagi menjadi 5 bagian yang memiliki kandungan atau isi yang saling berkaitan dalam proses penelitian.

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini berisi pendahuluan yang merupakan acuan yang terdiri dari rancangan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan penelitian.

Bab II berisi landasan teori. Bab ini merupakan bab yang berisi pembahasan teori penelitian, yaitu teori mengenai peran UMKM berdasarkan faktor produksi, bauran pemasaran dan pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan. Selain itu bab ini juga berisi penelitian terdahulu yang perbedaan dan persamaannya berbentuk tabel.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini merupakan bab yang berisi tentang hasil dari analisis rumusan masalah yang terdapat pada bab I.

Bab V yaitu penutup. Bab ini merupakan bab yang berisi kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan dan belum dikatakan sempurna, sehingga terdapat saran dari peneliti.



BAB II

PRODUKSI, PEMASARAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Deskripsi Teori

1. Produksi

a. Pengertian Produksi

Istilah produksi digunakan dalam organisasi yang menghasilkan keluaran atau output berupa barang atau jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan *input* menjadi *output*. dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi atau setengah jadi, barang industri suku cadang, maupun komponen-komponen penunjang. Komponen produksi dalam ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan atau utilitas barang dan jasa.¹

b. Tujuan Produksi

Tujuan dari kegiatan produksi barang dan jasa diantaranya:

1. Memenuhi Kebutuhan manusia. Manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa. Kebutuhan tersebut harus dipenuhi dengan kegiatan produksi.

¹ M. Fuad dkk, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 146.

2. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Produksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya. Pendapatan dan laba tersebut dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.
3. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi. Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan memproduksi, produsen punya kesempatan melakukan uji coba/eksperimen untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.²

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Kegiatan produksi erat kaitannya dengan faktor-faktor produksi, pengambilan keputusan harus diperhatikan dengan serius, dimana faktor-faktor inilah nantinya yang diolah dalam suatu proses untuk menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Adapun faktor-faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja, modal, skill, bahan baku.³

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting. Tenaga kerja

² Chumiatus Sa'diyah, *Ekonomi IA* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 12.

³ Assauri Sofyan, *Manajemen Produksi Dan Operasi*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 2.

merupakan faktor produksi yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Walaupun mesin menggantikan kegiatan produksi manusia namun keberadaan manusia mutlak diperlukan dalam kegiatan produksi.

2. Modal

Faktor produksi modal adalah sebagai penunjang dalam mempercepat kegiatan produksi. Modal dalam produksi bisa bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Terdapat berbagai macam modal, diantaranya modal ketrampilan, peralatan, modal produksi atau bahan, dan juga modal operasional.

3. *Skill*

Sebaik apapun faktor produksi alam, tenaga kerja, modal yang dikeluarkan jika dikelola dengan kurang baik maka hasilnya tidak akan maksimal. Dalam kegiatan produksi *skill* karyawan sangat diperlukan agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas perusahaan.

4. Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan dasar yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk. Dalam kegiatan produksi bahan baku dilihat dari tiga segi, yaitu kualitas, kuantitas dan harga. Tahap pertama dalam penyusunan standar adalah menetapkan secara jelas

kualitas bahan baku. Kualitas bahan baku akan menentukan kualitas suatu produk sehingga mempengaruhi tahapan-tahapan proses produksi.

d. Prinsip Produksi Perspektif Ekonomi Islam

Secara garis besar setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan aturan dan prinsip syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan dan memberi masalah bagi manusia.⁴ Adapun prinsip-prinsip produksi sebagai berikut:

1. Berproduksi dalam lingkaran Halal

Dalam sistem Ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Oleh sebab itu, di larang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang haram. Produk yang di hasilkan harus memberikan manfaat yang baik, tidak mudharat atau membahayakan bagi konsumuen, baik dari sisi kesehatan maupun moral. Kenaikan volume produksi tidak akan menjamin kesejahteraan masyarakat secara maksimum, tanpa memperhitungkan mutu dan kualitas barang yang di produksi. Mutu harus baik dan tentu saja halal.

⁴ M. Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 150

2. Menjaga sumber produksi

Kewajiban setiap muslim adalah memelihara lingkungan termasuk lingkungan termasuk sumber-sumber produksi, dan tidak boleh berlebihan dalam mempergunakannya. Begitupun dengan tanah dan kekayaan yang terkandung di dalamnya, harus dipergunakan dengan cara yang baik dan hemat, demi keberlangsungan semua generasi. Hilangnya hal tersebut merupakan hal yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Manusia wajib memakmurkan bumi disertai penyiapan bagi generasi yang akan datang, bukan malah mengurus demi kepentingan sesaat.

2. Pemasaran

a. Pengertian Pemasaran

Pemasaran memiliki peran pokok dalam peta bisnis suatu perusahaan dan berkontribusi terhadap strategi produk. Perusahaan baik berskala nasional ataupun internasional membutuhkan seorang marketer andal untuk memasarkan produk atau jasa. Kesuksesan suatu produk diterima oleh murahness harga atau kualitas yang ditawarkan, tetapi ditentukan juga oleh strategi pemasaran yang dilakukan.⁵

⁵ Nurul Huda dkk, *Pemasaran Syariah : Teori dan Aplikasi* (Depok: Kencana, 2017), 4.

b. Bauran Pemasaran

Menurut Kotler, *marketing mix* atau bauran pemasaran adalah sekumpulan alat pemasaran yang digunakan perusahaan dalam mencapai tujuan pemasaran sesuai dengan pasar sasaran yang telah ditetapkan. Konsep *marketing mix* yang digunakan oleh kotler ini berasal dari McCarthy yaitu terdiri dari 4p:⁶

1. *Product*

Produk merupakan elemen yang sangat penting dalam pemasaran. Produk adalah barang yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Produk dapat mempunyai bentuk atau dapat berupa jasa tanpa berupa bentuk fisik. Daur hidup produk menunjukkan tahap-tahap pertumbuhan suatu produk untuk mengetahui pada tahap mana bisa mengambil kesimpulan mengenai perlu tidaknya melanjutkan penjualan suatu produk, kapan perlu memperkenalkan produk lanjutan, atau kapan memerlukan perubahan atas produk saat ini.⁷

2. *Price*

Harga adalah sejumlah kompensasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa.pada

⁶ Freddy Rangkuti, *Flexible Marketing* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), 17.

⁷ Thomas W. Zimmerer dkk, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Edisi 5* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 413.

saat ini bagi sebagian anggota masyarakat harga masih menduduki tempat teratas sebagai penentu dalam keputusan untuk membeli suatu barang atau jasa. Karena itu, penentuan harga merupakan salah satu keputusan yang penting bagi manajemen perusahaan. Harga yang ditetapkan harus dapat menutup semua biaya yang telah dikeluarkan untuk produksi ditambah dengan besarnya persentase laba yang diinginkan.⁸

3. *Place*

Bagi produsen, konsep tempat adalah bagaimana mendekati produk kepada konsumen agar tersedia dalam tempat dan jumlah yang tepat. Adapun bagi konsumen, tempat adalah kenyamanan untuk memperoleh produk.

4. *Promotion*

Promosi merupakan suatu kegiatan perencanaan yang membaurkan kegiatan periklanan, penjualan personal, promosi penjualan, publisitas dan hubungan masyarakat dalam rangka untuk berkomunikasi kepada pelanggan tentang suatu produk dan mempengaruhinya dalam keputusan membeli.⁹

⁸ M Fuad dkk, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000) 129.

⁹ Harmaizar Zaharuddin, *Menggali Potensi Wirausaha* (Bekasi: CV Dian Anugerah Perkasa, 2006), 89.

c. Konsep target pemasaran

Dalam pemasaran, target dari barang atau jasa yang akan dihasilkan harus jelas sasarannya. Terkait dengan keputusan penentuan keputusan pasar memiliki beberapa tahap, diantaranya:

1. Analisis peluang

Analisis peluang yaitu tidak semua orang mampu melihat peluang, bahkan bisnis yang potensial adakalanya dikatakan sama sekali tidak prospek. Umpamanya, analisis dari dua orang yang berbeda bisa memberi hasil yang berbeda.

2. Analisis lingkungan usaha

Analisis lingkungan usaha yaitu analisis terhadap faktor-faktor yang berpengaruh di dalam pasar. Misalnya regulasi yang berlaku, sikap pemerintah terhadap usaha tersebut, oknum (pebisnis), aspirasi masyarakat, pesaing, teknologi, budaya setempat, dan sebagainya.

3. Seleksi target market

Proses ini disebut juga segmentasi pasar. Mulanya pasar disegmentasikan menurut demografi, usia, gender, lokasi, pendapatan, pekerjaan, usia, pendidikan, generasi dan sebagainya. Lebih lanjut segmentasi pasar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Segmentasi geografik, yaitu membagi pasar menjadi beberapa unit secara geografik.

- b) Segmentasi demografik, yaitu membagi pasar menjadi kelompok berdasarkan pada variabel seperti umur, jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan dan lain-lain.
- c) Segmentasi psikografis yaitu mengelompokkan konsumen menjadi bagian menurut gaya hidup dan kepribadian.
- d) Segmentasi tingkah laku yaitu mengelompokkan pembeli pada pengetahuan, sikap, penggunaan, atau reaksi terhadap suatu produk.¹⁰

3. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh manager keuangan dalam sebuah usaha mengenai keputusan dalam berinvestasi, pendanaan, kebijakan deviden atau pembagian keuntungan. Tujuan dari pengambilan keputusan keuangan adalah untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan dan pemilik perusahaan.¹¹ Hal tersebut dapat dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya perusahaan.

¹⁰ 7-8.

¹¹ Musthafa, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 1-2.

b. Tujuan Pengelolaan Keuangan

1. Konsistensi, merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam bidang keuangan.
2. Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang didapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.
3. Transparansi, prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.
4. Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri, untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan dengan besaran dana yang dimiliki. Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelola memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi resiko sekecil mungkin.¹²

¹² Henny Sri Astuty, *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula* (yogyakarta: Deepublish, 2019), 1-2.

c. Peran Pengelola Keuangan

Peran Pengelolaan keuangan dapat dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu:

1. Memperoleh dana

Dalam hal memperoleh dana, seorang pengelola keuangan dihadapkan dari mana sumber dana itu diperoleh, apakah dari dalam atau dari luar usaha. Dan sebagai wirausaha pemula akan lebih baik jika menghindari dari perolehan dana luar. Sekecil apapun dana yang dimiliki oleh wirausaha akan jauh lebih bermakna.

2. Menggunakan dana

Didalam menggunakan dana, seorang wirausaha pemula harus hati-hati agar tidak tergiur dengan apapun, apalagi untuk privasi diri. Demikian pula untuk berinvestasi dalam bentuk aktiva tetap.

3. Mengelola aset

Bagi wirausaha lebih baik mengedepankan pengelolaan aset atau aktiva lancar seperti kas, piutang, persediaan produk, dan perlengkapan. Hal yang paling rawan bagi usaha adalah piutang, dimana produk yang terjual banyak namun pemasukan tidak sesuai dengan yang diharapkan.¹³

¹³ Ibid., 2.

d. Proses Pengelolaan Keuangan

Terdapat empat proses pengelolaan keuangan, yaitu:¹⁴

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan keuangan salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif.

2. Pencatatan

Pencatatan merupakan kekuatan mencatat setiap transaksi keuangan yang telah terjadi. Penulisan pencatatan keuangan dilakukan secara sistematis dan kronologis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan. Pencatatan keuangan diawali dengan tahap pengumpulan dokumen yang berpengaruh secara langsung dengan kejadian transaksi.

3. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah memposting ke buku besar dan buku besar pembantu. Postingan buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan. Setelah itu akan

¹⁴ Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2005), 65.

dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kerja aktual dari setiap bagian organisasi. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Kajian Pustaka

Pada tahun 2017 Tsania Riza Zahroh telah melakukan penelitian yang berjudul “Peran UMKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Konveksi Hijab di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM konveksi hijab di Desa Pasir dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan tahapan keluarga keluarga sejahtera berdasarkan standar dari BKKBN. Faktor-faktor yang menghambat UMKM konveksi hijab di Desa Pasir dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di antaranya adalah pemasaran produk, pergantian tren yang cepat, kurangnya sumberdaya manusia saat musim panen bawang merah tiba serta kendala permodalan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah telah memiliki relasi bisnis yang solid, pemilik konveksi mempunyai kreativitas yang tinggi, dan terus menciptakan produk-produk yang inovatif, memiliki strategi bisnis yang baik, cermat

menentukan segmen pasar serta dukungan dari pemerintah.¹⁵

Pada tahun 2017 Yepi Sartini telah melakukan penelitian dengan judul “Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)”, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *home industri* kerupuk Lia Jaya merupakan kegiatan usaha yang mampu memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat desa pasar Pedati dan memiliki peran meningkatkan perekonomian masyarakat, selain itu juga meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi keluarga karyawan. Dalam tinjauan Ekonomi Islam *home industri* kerupuk Lia Jaya sudah dilakukan dengan baik sejalan dengan syariat Islam baik dari segi modal, pengadaan bahan baku, proses produksi sampai dengan pemasaran. Namun dari segi pendapatan di bidang pengemasan masih belum sesuai dengan kelayakan upah dalam Islam.¹⁶

Pada tahun 2019 Kurrota A’yuny telah melakukan penelitian yang berjudul “Peran Home Industri Sepatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pabrik Sepatu Legacy Leather

¹⁵ Tsania Riza Zahroh, “Peran UMKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Konveksi Hijab di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)”, (Skripsi – UIN Walisongo Semarang, 2017).

¹⁶ Yepi Sartini, “Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)”, (Skripsi – IAIN Bengkulu, 2017).

Art UD. Wahyu Abadi di Desa Gedangsewu Pare, Kediri)”, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1. Peran home industri sepatu UD. Wahyu Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu : a. Ikut langsung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan cara membuka dan menerima lapangan pekerjaan dari masyarakat sekitar tempat usaha, b. Mengedepankan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang sangat antusias dengan adanya usaha tersebut, c. Membuat pelatihan keada calon karyawan. 2. Dampak home industri sepatu UD. Wahyu Abadi yaitu terbukti dengan masyarakat sekitar sangat antusias untuk mendaftar sebagai karyawan. 3. Kendala yang dihadapi oleh home industri sepatu UD. Wahyu Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat meliputi: a. Kendala internal (kurangnya tenaga kerja, susah cari bahan baku, dan sulitnyamemasarkan barang), b. Faktor eksternal (kurangnya skill yang dimiliki karyawan dan biaya). 4. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala internal dan eksternal yaitu mengadakan tenaga kerja dari luar, bahan baku alternatif, mencari event yang menarik dan efisien, pelatihan karyawan dan membuka peluang pekerja.¹⁷

Pada tahun 2020 Mohamad Faiq Azimahendra telah melakukan penelitian yang berjudul “Peran Usaha Kecil

¹⁷ Kurrota A’yuny, “Peran Home Industri Sepatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pabrik Sepatu Legacy Leather Art UD. Wahyu Abadi di Desa Gedangsewu Pare, Kediri)”, (Skripsi – IAIN Tulungagung 2019).

Menengah (UKM) Pembuatan Batako dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus di CV. Cahaya Mandiri Contruction Desa Jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM CV. Cahaya Mandiri Contruction dalam pembuatan batako mempunyai peran yang sangat penting, terbukti dengan adanya perusahaan tersebut kesejahteraan masyarakat meningkat dan dapat mengurangi pengangguran di wilayah Desa Jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.¹⁸

Pada tahun 2020 Sintia Citra Dewi telah melakukan penelitian dengan judul “Peran Usaha Tambak Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”, hasil penelitian ini yaitu dengan adanya usaha ini dapat membuka lapangan pekerjaan, yang mana masyarakat pada alanya hanya mendapatkan penghasilan dari bertani. Dengan adanya kegiatan bertani di tambah udang mereka mendapatkan penghasilan yang lebih pasti.¹⁹

¹⁸ Mohamad Faiq Azimahendra, “Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Pembuatan Batako dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus di CV. Cahaya Mandiri Contruction Desa Jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung)”, (Skripsi – IAIN Tulungagung, 2020).

¹⁹ Sintia Citra Dewi, “Peran Usaha Tambak Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)”, (Skripsi – UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian
Sekarang

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Tsania Riza Zahroh (2017)	Peran UMKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Konveksi Hijab di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)	Penelitian kualitatif mengenai peran dengan objek penelitian usaha mikro kecil menengah	Objek penelitian dan fokus penelitian
2	Yepi Sartini (2017)	Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan	Meneliti mengenai peran dan kesejahteraan keluarga karyawan ditinjau dari	Penelitian ini meneliti mengenai peran UMKM secara umum

		an Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)”,	perspektif Ekonomi Islam. metode penelitian menggunaka n penelitian kualitatif	
3	Kurrota A'yuny (2019)	Peran Home Industri Sepatu dalam Meningkat kan Kesejahtera an Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pabrik Sepatu Legacy Leather Art UD. Wahyu Abadi di Desa	Meneliti mengenai peran usaha (home industri) dalam meningkatka n kesejahteraan masyarakat di sekitar tempat usaha	Penelitian ini meneliti lebih lanjut mengenai dampak, kendala dan solusi dari kendala pada home industri sepatu UD. Wahyu Abadi

		Gedangsewu Pare, Kediri)		
4	Mohamad Faiq Azimah endra (2020)	Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Pembuatan Batako dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus di CV. Cahaya Mandiri Contruction Desa Jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung)	Meneliti mengenai peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dan metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara	Lokasi Penelitian

5	Sintia Citra Dewi (2020)	Peran Usaha Tambak Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)	Metode penelitian kualitatif dan termasuk penelitian lapangan	Metode penelitian menggunakan metode populasi
---	--------------------------	--	---	---

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, persamaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan merupakan metode kualitatif dan penelitian mengenai peran UMKM. Adapun perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti dan fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengembangkan penelitian terdahulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus mengenai peran Usaha Mikro Kecil Menengah tikar lipat dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan studi kasus pada UD Berkah Jaya Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan permasalahan tersebut secara intensif dan menganalisisnya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian lapangan. Tujuan penelitian lapangan (*field research*) ini adalah penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan lembaga atau masyarakat atau penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden pelaku usaha UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk menggali secara mendalam mengenai peran Usaha Mikro Kecil Menengah tikar lipat dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan pada UD Berkah Jaya Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini berada di Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. Di lokasi tersebut terdapat Usaha Mikro Kecil Menengah tikar lipat UD Berkah Jaya. Usaha Mikro Kecil Menengah ini memiliki karyawan 100 orang. Karyawan tersebut berasal dari wilayah kecamatan Bringin dan luar Kecamatan Bringin. Terdapat 45 orang karyawan yang berasal dari kecamatan Bringin. Dalam melakukan kegiatan produksi, pengerjaan menenun tikar dilaksanakan di rumah masing-masing karyawan.

Alasan peneliti melakukan penelitian di UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya karena kompensasi yang diberikan kepada karyawan cukup sedikit, hanya sekitar Rp 40.000 sampai Rp 70.000 setiap minggu. Kompensasi tersebut merupakan yang paling rendah bila dibanding dengan usaha lain di sekitar Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Namun dengan kompensasi yang cukup sedikit tersebut karyawan tetap loyal kepada perusahaan. Selain itu, UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya merupakan satu-satunya UMKM tikar tenun yang berada di Kabupaten Ngawi.

Adapun penelitian yang peneliti lakukan hanya terfokus pada karyawan yang berada di Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi karena UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya berada di Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana peran yang lebih rinci mengenai kesejahteraan karyawan UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Selain itu alasan lain mengenai

pemilihan lokasi di Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi karena karyawan Usaha Mikro Kecil Menengah tikar lipat UD Berkah Jaya paling banyak berada di Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Oleh sebab itu menurut peneliti lokasi tersebut menarik untuk diteliti bagaimana peran UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan yang berada di Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi.

C. Data dan Sumber Data

Data yang diambil untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Data tentang peran UMKM UD Berkah Jaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan tikar lipat di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi.
2. Data mengenai tinjauan ekonomi islam tentang peran UMKM UD Berkah Jaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan tikar lipat di Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi.

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Adapun sumber data tersebut berasal dari:

1. Sumber data primer

Data primer yaitu diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer

dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian bisnis dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian. Data dan Sumber Data Primer.¹

Berikut sumber data primer yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini:

- a. Wawancara Eka Sulistiawati (Pemilik UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya).
 - b. Wawancara dengan beberapa karyawan UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya yang berada di Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi.
2. Sumber data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.² Dokumen dari UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya Kabupaten Ngawi meliputi hasil kerja karyawan, tulisan atau kebijakan, atau data lain yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

¹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

² Ibid.,

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.³

Wawancara ini bertujuan untuk menemukan data mengenai peran UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan karyawannya dilihat dari segi factor produksi, bauran pemasaran dan pengelolaan keuangan. Dengan wawancara ini diharapkan dapat menggali data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam wawancara ini peneliti melakukannya secara langsung dan melalui sambungan telepon. Kemudian peneliti menulis poin-poin yang disampaikan oleh narasumber, dan merekam wawancara yang dilakukan dengan gawai.

Berikut daftar narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini:

NO	Nama	Jabatan
1	Novan Pramusinta	Pumpinan
2	Eka Sulistyawati	Keuangan
3	Sumiati	Karyawan tenun
4	Liswati	Karyawan tenun
5.	Sukati	Karyawan tenun

2. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui secara langsung kejadian

³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 233.

mengenai UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya.⁴ Observasi dalam penelitian ini dilakukan di tempat pemilik dan karyawan UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya dengan mengamati produksi, pemasaran serta pengelolaan keuangan karyawan di UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya Kabupaten Ngawi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati serta meneliti dokumen perusahaan berupa hasil kerja karyawan, tulisan atau kebijakan, atau data lain yang berkaitan dengan penelitian pada UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini melalui:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penjarangan data dapat menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan dari data yang dikumpulkan.⁵ Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan ini dapat membentuk adanya kedekatan antara narasumber dengan peneliti, sehingga keduanya akan semakin akrab dan terbuka. Sehingga diharapkan data yang diperoleh oleh peneliti sama dengan apa yang terjadi di lapangan. Jadi, dengan memperpanjang keikutsertaan dapat diperoleh

⁴Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 110-111.

⁵ *Ibid.*, 113

data yang akurat mengenai peran UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya Kecamatan Bringin dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan perspektif ekonomi konvensional dan Ekonomi Islam serta kesejahteraan karyawan UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi.

2. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat dilakukan untuk mendapatkan data yang sah dengan berusaha menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji. Ketekunan peneliti dapat membantu penemuan fokus penelitian untuk mencapai kedalaman data yang dikumpulkan dan dianalisisnya.⁶ Jadi, dengan meningkatkan ketekunan dapat memberikan data yang akurat mengenai peran UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya Kecamatan Bringin dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan perspektif ekonomi konvensional dan Ekonomi Islam serta kesejahteraan karyawan UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi.

3. Triangulasi

Triangulasi yang peneliti lakukan yaitu dengan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan.⁷ Dalam penelitian yang dilakukan pada UMKM tikar lipat UD Berkah

⁶ Ibid.,

⁷ Ibid., 114.

Jaya ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari pemilik UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya, dan beberapa karyawan yang bekerja di UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada pemilik UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya, melakukan observasi di UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya, dan melihat dokumen usaha yang dimiliki oleh UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya.

F. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini data sementara yang terkumpul dapat diolah dan dianalisis secara bersamaan.¹⁰ Nugrahani mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data*

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274.

⁹ Ibid.,

¹⁰ Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM Press, 2011), 160.

display) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Hebermen menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru. Temuan ini dapat berupa gambaran atau deskripsi yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal yang interaktif, hipotesis ataupun teori.¹¹

¹¹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), 246-253.

BAB IV

DATA DAN ANALISA DATA

A. Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Usaha

Dalam mendirikan suatu usaha, setiap pelaku usaha tentunya memiliki tujuan yang mana dengan merumuskan tujuan usaha tersebut diperlukan adanya perenungan dan koreksi, yang kemudian dibaca dan diamati berulang-ulang sampai dipahami apa yang diinginkan oleh pemilik usaha tersebut.¹ Hal inilah yang dilakukan oleh Ibu Eka Sulistiyawati sebagai pemilik UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi ketika menimbang-nimbang mengenai usaha yang akan dijalankannya.

UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya berdiri pada bulan September tahun 2017. Sebelumnya Ibu Eka Sulistiyawati merupakan pegawai dari salah satu kantor peminjaman dana usaha yang berada di Kalimantan. Pada saat merantau, Ibu Eka Sulistiyawati merasakan bagaimana sulitnya bekerja dan mencari pekerjaan di desa, yang mana pada saat itu di sekitar kantor Ibu Eka Sulistiyawati banyak masyarakat yang kesulitan mencari pekerjaan. Hal tersebut yang memotivasi Ibu Eka Sulistiyawati untuk membuat lapangan pekerjaan di

¹ Suryana, *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 4.

daerah asalnya yaitu Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi setelah *resign* dari kantor.

Pada awalnya, Ibu Eka Sulistiyawati kesulitan untuk memilih apa lapangan pekerjaan yang cocok dengan masyarakat Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Hingga Bu Eka Sulistiyawati mendapat masukan dari orangtuanya untuk membuat usaha tikar lipat yangmana peralatannya mampu membuat sendiri karena latar belakan pekerjaan orangtua Bu Eka merupakan pemilik meubel yang sudah lama berdiri. Akhirnya Bu Eka Sulistiyawati memutuskan untuk membuat lapangan pekerjaan menenun tikar.

Setelah yakin dengan rencana usaha tikar tenun, Ibu Eka Sulistiyawati berangkat ke Lamongan. untuk berlatih cara menenun tikar. Setelah dirasa mahir, Ibu Eka Sulistiyawati kembali ke Kecamatan Bringin untuk melatih beberapa masyarakat Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi untuk menenun tikar dan kemudian merekrut masyarakat yang berminat bekerja untuk menjadi karyawannya.¹

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan antara bagian-bagian dalam suatu perusahaan. Struktur organisasi menjelaskan mengenai pembagian aktivitas kerja masing-masing serta memperhatikan hubungan, fungsi dan

¹ Eka Sulistiyawati, *Wawancara*, 08 September 2019.

aktivitas sampai batasan tertentu. Susunan organisasi juga menjelaskan hierarki dan susunan kewenangan, serta hubungan pelapor. Dengan adanya struktur organisasi maka stabilitas dan komunitas organisasi bisa tetap bertahan.² Berikut struktur organisasi pada UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi

c. Job Diskripsi

Pembagian tugas merupakan salah satu cara untuk mempermudah dan mengefektifkan suatu pekerjaan. Dalam suatu usaha setiap susunan personalia memiliki tugas masing-masing. Diantaranya berikut merupakan job diskripsi pada

² Husein Umar, *Business an Introduction* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 65.

UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi:

1) Pemimpin Usaha

Bapak Adhi Novan Pramusinta merupakan pemimpin dari UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya. Pada awalnya, Ibu Eka Sulistiyawati merupakan pimpinan dari UMKM tikar lipat ini, namun setelah menikah, kepemimpinan UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya ini beratas namakan Bapak Adhi Novan Pramusinta.

Sebagai pemimpin usaha, Bapak Novan bertugas memimpin UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya dan mengawasi karyawan yang bekerja di UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya. Bapak Novan memajemen segala sesuatu yang berhubungan dengan UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya baik dari segi produksi, promosi, dan distribusinya.

2) Manager Keuangan

Manager keuangan dari UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya ini adalah Ibu Eka Sulistiyawati. Ibu Eka bertugas dalam pencatatan keluar masuknya keuangan pada UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya. Diantaranya pembelian bahan, gaji karyawan, dan pemasukan dari penjualan. Dalam perhitungan gaji karyawan, setiap karyawan memiliki gaji yang berbeda-beda tergantung

seberapa banyak pekerja menghasilkan tenunan tikar.

3) Karyawan Penenun

Dalam UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya ini karyawan penenun berjumlah 100 orang. Adapun karyawan ini berasal dari berbagai daerah, diantaranya Kecamatan Bringin Ngawi, Kecamatan Padas Ngawi, dan Kecamatan Jiwan Madiun. Karyawan penenun merupakan karyawan yang bertugas menenun tikar. Dalam satu tikar memerlukan 12 meter tenunan. Sehingga dalam satu minggu karyawan penenun ditarget menghasilkan 120 meter tikar tenun agar dapat dijadikan 10 buah tikar tenun.

4) Karyawan Penjahit dan Pemotong Pola

Karyawan penjahit terdiri dari dua orang yang bertugas sebagai perangkai tenunan tikar. Selain itu, karyawan penjahit merangkap sebagai pemotong pola untuk produk yang dibuat jika tenunan tikar masih tersisa. Sisa tenunan tersebut dapat dijadikan sebagai tas, sandal, dan lain sebagainya.

5) Admin marketplace

Admin marketplace ini bertugas sebagai penghubung antara usaha dan produsen dalam melakukan transaksi pembelian dan penjualan tikar tenun. Dalam UMKM ini sementara admin dipegang oleh Ibu Eka Sulistiyawati karena belum adanya karyawan yang mampu

menjadi admin. Saat ini UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya menggunakan instagram, whatsapp dan blog sebagai marketplace mereka.

d. Portofolio Usaha

Usaha Mikro Kecil Menengah tikar lipat UD Berkah Jaya merukasan usaha yang bergerak di bidang manufaktur. Selain membuat tikar tenun, sisa dari tenunan dapat diproduksi menjadi berbagai macam produk. Produk yang dihasilkan oleh UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya ini antara lain:

- 1) Tikar lipat
- 2) Tas jinjing
- 3) Tas ransel
- 4) Tas slempang
- 5) Sandal
- 6) Dompot
- 7) Souvenir pernikahan
- 8) Sajadah

2. Peran Faktor Produksi UMKM Tikar Lipat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan UD Berkah Jaya Bringin Ngawi Perspektif Ekonomi Islam

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi. Dengan adanya tenaga kerja dapat menggerakkan roda operasional suatu perusahaan agar dapat tercapai tujuan dari berdirinya suatu perusahaan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Eka Sulistiyawati:

“Tenaga kerja sangat diperlukan dalam usaha ini. Tenaga kerja yang diperlukan dalam usaha ini paling banyak yaitu pada bagian penenun, saat ini jumlahnya seratus orang. Karyawan bagian penenun diharuskan belajar terlebih dahulu agar dapat *lanyah* ketika menenun. Biasanya maksimal diadakan pelatihan selama seminggu. Setelah itu terdapat pula karyawan bagian penjahit tikar sekaligus packing yang berjumlah dua orang.”³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Liswati sebagai karyawan tikar tenun:

“Tentu tenaga kerja sangat diperlukan, Mbak. Tanpa adanya tenaga kerja usaha ini pasti tidak bisa berjalan apalagi berkembang. Maka dari itu, usaha ini memiliki banyak karyawan agar dapat memenuhi target usaha yang ditentukan.”⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja sangat diperlukan dalam UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya ini. Dengan adanya tenaga kerja yang cukup banyak tersebut diharapkan mampu memenuhi target produksi tikar lipat UD Berkah Jaya.

³ Eka Sulistiyawati, *Wawancara*, 14 November 2020.

⁴ Liswati, *Wawancara*, 15 November 2020.

b. Modal

Modal juga merupakan komponen penting dalam suatu usaha. Tanpa adanya modal suatu usaha tidak akan berjalan. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Eka Sulistiyawati:

“Mengenai modal cukup banyak, Dek. Alatnya kan dari rangkaian kayu begitu ya. Namun dapat diminimalisir dari pembuatan alat karena bapak bekerja di mebel jadi biaya pembuatan alat tenun dapat diminimalisir. Sama modal untuk bahanbaku saja Dek yang paling terlihat di usaha ini.”⁵

Bu Eka lalu menambahkan:

“Modal yang kami gunakan berasal dari diri sendiri dan dibantu oleh keluarga, Dek.”⁶

Begitu pula menurut Bapak Novan seperti berikut:

“Modal dalam usaha ini cukup banyak apalagi untuk memenuhi bahan untuk seratus penunen itu juga banyak, Mbak. Harapannya dengan banyaknya modal yang dikeluarkan usahanya akan lancar dan ada peningkatan dalam perusahaan.”⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa modal dalam UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya ini penting adanya. Tanpa adanya modal yang ada usaha ini

⁵ Eka Sulistiyawati, *Wawancara*, 14 November 2020.

⁶ Ibid.,

⁷ Novan Pramusinta, *Wawancara*, 14 November 2020.

tidak akan berjalan. Modal yang diperlukan dalam usaha ini cukup banyak, hal tersebut tentunya merupakan harapan agar hasil yang diperoleh perusahaan juga maksimal.

c. *Skill*

Skill dalam kegiatan produksi berperan penting dalam mengatur bahan baku, tenaga kerja dan modal agar proses produksi berjalan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Eka:

“*Skill* sebenarnya diperlukan oleh perusahaan. Namun dalam usaha tikar tenun ini yang penting adalah karyawan mau bekerja dan menghasilkan tenunan tikar itu sudah cukup. Maka dari itu, sebelum bekerja di tikar tenun karyawan dilatih untuk menenun tikar agar semakin lama semakin mahir.”⁸

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sumiati:

“Untuk *skill* khusus saya rasa tidak ada mbak. Semua karyawan bekerja sama saja, yang penting menenun tikarnya sudah mahir ya sudah. Tidak muluk-muluk mempunyai *skill* yang macam-macam, yang penting *telaten* mbak.”⁹

Jadi, dalam UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya ini yang terpenting merupakan kemahiran menenun yang dimiliki oleh karyawan. Adanya *skill* khusus tidak berpengaruh terhadap hasil kerja

⁸ Eka Sulistiyawati, *Wawancara*, 14 November 2020.

⁹ Sumiati, *Wawancara*, 13 November 2020.

karyawan. Yang terpenting adalah *telaten* dalam menenun.

d. Bahan Baku

Dalam kegiatan produksi, bahan baku berperan sebagai kebutuhan dasar produksi. Tanpa bahan baku suatu produksi tidak akan menghasilkan suatu produk. Adapun bahan baku yang diperlukan dalam usaha ini menurut Bapak Novan yaitu:

“Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tikar lipat ini hanya plastik rafia dan benang. Biasanya diperoleh langsung dari Lamongan, paling tidak dua minggu sekali proses pengirimannya. Tanpa adanya bahan baku yang tersedia tentunya usaha tidak akan berjalan. Pernah suatu ketika stok habis dan kami meliburkan beberapa hari kegiatan produksinya.”¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya bahan baku kegiatan produksi tidak akan berjalan. Tanpa berjalannya kegiatan produksi tentu tidak adanya pemasukan bagi karyawan karena karyawan tidak menghasilkan tenunan tikar lipat.

¹⁰ Novan, *Wawancara*, 14 November 2020.

3. Peran Bauran Pemasaran UMKM Tikar Lipat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan UD Berkah Jaya Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Perspektif Ekonomi Islam

a. Produk

Produk dalam kegiatan produksi merupakan tujuan utama. Dengan adanya produk suatu perusahaan dapat memiliki pemasukan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Sukati:

“Produk dalam usaha ini yang utama adalah tikar lipat. Ada juga tas, sandal, sajadah, dompet. Produk selain tikar lipat ini diproduksi bila ada sisa hasil tenunan atau ada pesanan khusus. Jadi yang utama produknya ya tikar tenun itu.”¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Eka, namun Ibu Eka menambahkan:

“Kebanyakan produk selain tikar tenun itu diproduksi bila ada pesanan, Dik. Misalnya untuk souvenir pernikahan atau tas map untuk kerja, seperti itu.”¹²

Jadi, dalam pembuatan produk ini UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya mengutamakan produksi tikar lipat. Untuk produk selain tikar lipat akan diproduksi bila terdapat pesanan khusus dari konsumen.

¹¹ Sukati, *Wawancara*, 15 November 2020.

¹² Eka, *Wawancara*, 14 November 2020.

b. Price

Harga merupakan komponen yang penting dalam kegiatan pemasaran karena menentukan keuntungan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Eka:

“Harga yang ditentukan dalam penjualan tikar berukuran 3x2 meter itu delapan puluh lima ribu. Untuk produk lainnya bermacam-macam tergantung modelnya. Tergantung tingkat kerumitan pembuatan dan ukurannya. Tergantung banyaknya pesanan juga, Dek.”¹³

Bu Eka menambahkan:

“Penentuan harga ini didasarkan pada bahan yang digunakan dan biaya-biaya pembuatan. Untuk yang produk selain tikar tenun semakin banyak permintaan model otomatis semakin mahal harganya.”¹⁴

Jadi menurut pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tingginya harga yang ditetapkan oleh perusahaan dilihat dari biaya pembuatan berbagai produk setelah penenunan. Semakin rumit tingkat pembuatan produknya maka akan semakin mahal harga yang ditetapkan oleh perusahaan.

¹³ Eka, *Wawancara*, 14 November 2020.

¹⁴ *Ibid.*,

c. *Place*

Tempat atau lokasi merupakan salah satu faktor penentu suatu usaha. Jika suatu usaha berada pada lokasi yang sesuai maka akan banyak konsumen yang tertarik dengan produk tersebut. Mengenai lokasi berikut pernyataan dari Ibu Eka:

“Lokasi usaha ini titiknya berada di rumah ini, Dek. Untuk lokasi penjualan khusus atau seperti toko belum ada. Dari kami hanya memakai sosial media untuk berjualan, belum sampai ke stand khusus. Biasanya para pengepul datang ke rumah untuk ngambil barangnya terus dijual di toko-toko mereka.”¹⁵

Kemudian Bapak Novan menambahkan:

“Kalau tikar ini kan termasuk barang yang berbahan dasar plastik, jadi penjualan tikar ini biasanya dititipkan atau dijual di toko-toko yang berbahan dasar plastik atau gerabah seperti itu, Mbak. Untuk toko yang secara khusus menjual produk ini memang belum ada.”¹⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi pemasaran dalam usaha ini masih berada di rumah pemilik di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Belum ada toko khusus untuk menjual produk UMKM UD Berkah Jaya. Produk tersebut rata-rata diambil oleh

¹⁵ Eka, *Wawancara*, 14 November 2020.

¹⁶ Novan, *Wawancara*, 14 November 2020.

pengepul lalu dipasarkan di toko barang plastik atau gerabah.

d. *Promotion*

Promosi dalam bauran pemasarn produk berperan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk sehingga dapat mempengaruhi pelanggan untuk membeli produk tersebut. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya menurut Bapak Novan sebagai berikut:

“Untuk promosi biasanya itu dek menjadi sponsor di acara-acara desa, selain itu dibawa oleh dinas koperasi kalau ada event pameran seperti itu. Pernah dibawa juga sampai Singapura sama indagkop. Jadi untuk promosi ya seperti itu.”¹⁷

Kemudian Ibu Eka menambahkan:

“Selain itu juga promosi di sosial media seperti facebook, instagram sama whatsapp, Dek. Dipromosikan di grub-grub sosial media kayak gitu. Ini masih proses pembuatan marketplace sih dek, jadi promosi lewat aplikasi marketplacenya belum.”¹⁸

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa promosi yang dilakukan oleh UMKM UD Berkah Jaya terlaksana dengan baik, baik secara langsung maupun melalui sosial media.

¹⁷ Novan, *Wawancara*, 14 November 2020.

¹⁸ Eka, *Wawancara*, 14 November 2020.

4. Peran Pengelolaan Keuangan UMKM Tikar Lipat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan UD Berkah Jaya Bringin Ngawi Perspektif Ekonomi Islam

a. Memperoleh Dana

Aktifitas memperoleh dana berhubungan dengan pertimbangan biaya yang digunakan sebagai modal usaha. Dalam memulai usahanya Mbak Eka selaku bagian keuangan dari UMKM UD Berkah Jaya mengatakan bahwa:

“Dana yang digunakan ketika memulai usaha berasal dari dana pribadi. Usaha ini kan berdiri mulai saya belum menikah, jadi modal utama berasal dari keluarga.”¹⁹

Kemudian Bapak Novan juga menambahi:

“Enaknya kalau modal sendiri itu nggak ada tekanan berat dari luar, Dek. Tidak ada tanggungan untuk bertanggung jawab pada orang lain. Jadi berapapun hasil yang didapat yaitu untuk diri sendiri.”²⁰

Jadi, dalam memperoleh dana UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya menggunakan dana pribadi sebagai modal usahanya. Hal tersebut tentu dapat mengurangi beban biaya pengeluaran bagi investor sehingga pemasukan yang diperoleh difokuskan untuk perusahaan dan pemilik.

¹⁹ Eka, *Wawancara*, 14 November 2020.

²⁰ Novan, *Wawancara*, 14 November 2020.

b. Menggunakan Dana

Penggunaan dana pada UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya menurut Bapak Novan sebagai berikut:

“Untuk penggunaan dana kami sebaik mungkin berusaha untuk menggunakannya dengan baik agar berbagai kebutuhan dapat tercukupi. Setiap dana kita perhitungkan terlebih dahulu untuk mencapai target usahanya, dipisah-pisah berapa jumlahnya untuk berbagai kebutuhan pengelolaan dan produksi, setelah itu nanti kalau ada kekurangan misalkan dana untuk persediaan upah karyawan kalau kiranya masih kurang maka pembelian bahan baku agak dikurangi, seperti itu.”²¹

Kemudian Bapak Novan juga menambahkan:

“Untuk alat produksi tikar tenun kami tidak menambah, dari awal sudah sejumlah seratus ya itu saja. Hanya mungkin pengeluaran penggunaan dana untuk bahan baku, kendaraan yang antar jemput produk itu yang jelas sama upah karyawan dan perusahaan, dan juga biaya listrik. Intinya dana perusahaan dan dana pribadi sebisa mungkin kami pisah, Mbak. Untuk memudahkan menjalankan usaha ini.”²²

²¹ Ibid.,

²² Novan, *Wawancara*, 14 November 2020.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan dana pada UMKM tikar lipat UD Berkah jaya secara penuh dialokasikan untuk perusahaan. Tidak ada percampuran dana perusahaan dengan dana pribadi kecuali dalam hal investasi pribadi.

c. Mengelola Aset

Dalam kegiatan operasionalnya pengelolaan aset yang dilakukan pada UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya seperti yang dikatakan oleh Bapak Novan sebagai berikut:

“Pengelolaan aset dilakukan dengan menjaga asetnya. Jadi dalam bekerja berusaha tidak *ogros* begitu lo, Mbak. Jadi aset yang dimiliki juga bisa bertahan lama, itu untuk aset berupa alat-alat usaha.”²³

Kemudian Ibu Eka menambahkan:

“Untuk pengelolaan aset seperti mesin itu sebisa mungkin perusahaan menjaga aset yang dimiliki agar tidak ada pemborosan dana untuk memperbaiki alat yang rusak akibat kecerobohan penggunaannya dek. Sebisa mungkin perusahaan meningkatkan pengawasan untuk mengurangi penganggaran untuk biaya-biaya perbaikan itu.”²⁴

²³ Ibid.,

²⁴ Eka, *Wawancara*, 14 November 2020.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengelolaan aset pada UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya dilakukan pengelolaan dengan baik. Dalam implementasinya aset usaha benar-benar dikelola dengan memperhatikan anggaran yang dimiliki oleh perusahaan.

B. Analisis Data

1. Analisis Peran Produksi UMKM Tikar Lipat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan UD Berkah Jaya Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja sangat diperlukan dalam UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya ini. Dengan adanya tenaga kerja yang cukup banyak tersebut diharapkan mampu memenuhi target produksi tikar lipat UD Berkah Jaya. Sehingga dengan terpenuhinya target tersebut kegiatan pendistribusian produk dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Sofyan adanya tenaga kerja dalam perusahaan berperan penting, meskipun pada saat ini kebanyakan proses produksi dilakukan dengan menggunakan mesin.

Jadi, dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa peran tenaga kerja dalam kegiatan produksi pada UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya sesuai dengan yang disampaikan oleh Sofyan. Dengan adanya tenaga kerja kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat memenuhi target dari kegiatan

produksi agar dapat mengembangkan serta meningkatkan kualitas perusahaan. Namun, dalam hal bekerja masing-masing karyawan memiliki semangat yang berbeda. Hal tersebut menyebabkan antara satu karyawan dengan karyawan yang lain memiliki selisih pendapatan upah yang jauh berbeda.

b. Modal

Modal dalam UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya ini penting adanya. Tanpa adanya modal yang ada usaha ini tidak akan berjalan. Modal yang diperlukan dalam usaha ini cukup banyak, diantara lain modal ketrampilan dari para pekerja, modal peralatan yang dibutuhkan oleh karyawan berupa alat tenun, modal produksi berupa rafia dan juga benang, dan juga modal operasional guna penggajian karyawan dan perbaikan alat. Hal tersebut tentunya merupakan harapan agar hasil yang diperoleh perusahaan akan maksimal.

Menurut Sofyan pengadaan modal sangat diperlukan bagi perusahaan. Baik modal ketrampilan, usaha, produk maupun modal operasional. Adanya modal tersebut dapat menunjang kegiatan produksi dalam suatu perusahaan.

Jadi mengenai peran modal usaha dalam UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sofyan, bahwa pengadaan modal secara keseluruhan dapat

menunjang kegiatan produksi perusahaan dengan lebih baik.

c. Skill

Dalam UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya ini yang terpenting merupakan kemahiran menenun yang dimiliki oleh karyawan. Adanya *skill* khusus tidak berpengaruh terhadap hasil kerja karyawan. Yang terpenting adalah *ketelatenan* karyawan dalam menenun.

Skill yang dimiliki oleh karyawan dalam kegiatan produksi menurut Sofyan berperan penting agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas perusahaan. Dengan adanya *skill* tersebut karyawan akan lebih mudah dalam melakukan produksi barang maupun jasa.

Jadi dalam hal ini UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya mengesampingkan *skill* yang dimiliki oleh karyawan. Yang utama dalam bekerja di UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya ini adalah semangat dan telaten. Hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sofyan.

d. Bahan Baku

Dalam suatu usaha penghasil produk termasuk dalam UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya tanpa adanya bahan baku kegiatan produksi tidak akan berjalan. Tidak adanya rafia maupun benang sebagai bahan utama pembuatan produk maka kegiatan produksi tidak akan mungkin berjalan. Tanpa berjalannya kegiatan produksi tentu tidak adanya pemasukan bagi karyawan

karena karyawan tidak menghasilkan tenunan tikar lipat. Dalam pemilihan bahan produksi, kualitas yang digunakan dalam pemilihan rafia dan benang adalah dengan kualitas yang standar, hal tersebut bertujuan agar produk yang diproduksi tidak memiliki nilai jual yang tinggi namun kualitas yang diberikan juga tidak rendah.

Menurut Sofyan Dalam kegiatan produksi bahan baku dilihat dari tiga segi, yaitu kualitas, kuantitas dan harga. Tahap pertama dalam penyusunan standar adalah menetapkan secara jelas kualitas bahan baku. Kualitas bahan baku akan menentukan kualitas suatu produk sehingga mempengaruhi tahapan-tahapan proses produksi.

Dalam hal bahan baku pada UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sofyan. Pemilihan bahan baku dilakukan dengan baik dengan berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Analisis Peran Pemasaran UMKM Tikar Lipat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan UD Berkah Jaya Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi

a. Produk

Dalam kegiatan produksi, dalam pembuatan produk ini UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya mengutamakan produksi tikar lipat. Untuk produk selain tikar lipat akan diproduksi bila terdapat pesanan khusus dari konsumen. Produk selain tikar tenun ini dapat berupa tas ransel, tas jinjing, map maupun dompet dan lain sebagainya.

Menurut Kottler produk merupakan elemen yang sangat penting dalam pemasaran. Produk merupakan barang yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Produk dapat mempunyai bentuk atau dapat berupa jasa tanpa berupa bentuk fisik. Daur hidup produk menunjukkan tahap-tahap pertumbuhan suatu produk.

Jadi peran produk dalam pemasaran UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya sesuai dengan yang disampaikan oleh Kottler. Produk dalam UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya ini ditujukan untuk memuaskan kebutuhan konsumen seperti produksi tas atau produk lain selain tikar tenun. Hanya saja, alangkah baiknya bila kegiatan produksi selain tikar lipat tetap diproduksi tanpa adanya permintaan konsumen agar penjualan produk semakin tinggi dengan adanya produk selain tikar lipat yang lebih menarik konsumen.

b. *Price*

Tingginya harga yang ditetapkan oleh UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya dilihat dari biaya pembuatan berbagai produk setelah penenunan. Semakin rumit tingkat pembuatan produknya maka akan semakin mahal harga yang ditetapkan oleh perusahaan. Harga tikar tenun yang dipatok dengan harga delapan puluh lima ribu termasuk murah bila dibandingkan dengan harga tas jinjing yang dipatok harga sebesar dua puluh ribu.

Menurut Kottler harga merupakan sejumlah kompensasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Karena itu, penentuan harga merupakan salah satu keputusan yang penting bagi manajemen perusahaan.

Peran penentuan harga pada UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kottler. Penentuan harga dalam setiap produk harus diakumulasikan dengan baik agar suatu terciptanya suatu produk dapat menghasilkan keuntungan.

c. *Place*

Lokasi pemasaran dalam UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya ini masih berada di rumah pemilik di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Belum ada toko khusus untuk menjual produk UMKM UD Berkah Jaya. Produk tersebut rata-rata diambil oleh pengepul lalu dipasarkan di toko barang plastik atau gerabah.

Menurut Kottler, bagi produsen konsep tempat adalah bagaimana mendekatkan produk kepada konsumen agar tersedia produk dalam tempat dan jumlah yang tepat. Adapun bagi konsumen, tempat adalah kenyamanan untuk memperoleh produk.

Peran lokasi dalam UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya ini belum sesuai dengan pendapat dari Kottler. Hal tersebut karena lokasi dari usaha ini berada di pedesaan dan lokasinya berada pada rumah yang sekaligus menjadi toko kebutuhan

pokok. Sehingga kurang leluasa dalam menata produk karena minimnya tempat yang dimiliki oleh perusahaan.

d. *Promotion*

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh UMKM UD Berkah Jaya terlaksana dengan baik, baik secara langsung maupun melalui sosial media. Promosi secara langsung dilakukan dengan menjadi sponsor dalam kegiatan perlombaan di desa-desa dan juga mengikuti pameran yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Adapun promosi dengan sosial media dilakukan dengan menggunakan *platfom* Facebook, Instagram dan juga whatsapp.

Menurut Kottler promosi merupakan suatu kegiatan perencanaan yang membaurkan kegiatan periklanan, penjualan personal, promosi penjualan, publisitas dan hubungan masyarakat dalam rangka untuk berkomunikasi kepada pelanggan tentang suatu produk dan mempengaruhinya dalam keputusan membeli.

Jadi, peran promosi dalam UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kottler. Kegiatan periklanan telah dilakukan oleh UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya dengan menjadi sponsor dalam kegiatan perlombaan di desa, penjualan personal dan promosi penjualan dilakukan dengan mengikuti pameran dan mengunggahnya di media sosial. Hanya saja promosi melalui marketplace

yang saat ini marak belum terlaksana oleh UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya.

3. Analisis Peran Pengelolaan Keuangan UMKM Tikar Lipat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan UD Berkah Jaya Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi

a. Memperoleh Dana

UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya menggunakan dana pribadi sebagai modal usahanya. Hal tersebut tentu dapat mengurangi beban biaya pengeluaran perusahaan bagi investor sehingga pemasukan yang diperoleh difokuskan untuk perusahaan dan pemilik.

Menurut Astuty, Dalam hal memperoleh dana, seorang pengelola keuangan dihadapkan dari mana sumber dana itu diperoleh, apakah dari dalam atau dari luar usaha. Dan sebagai wirausaha pemula akan lebih baik jika menghindari dari perolehan dana luar.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa peran pengelolaan keuangan dalam memperoleh dana sesuai dengan teori dari Astuty, bahwa dana yang baik bagi UMKM merupakan dana yang bersumber dari dana pribadi, sehingga berapapun hasil usaha yang diterima difokuskan untuk kemajuan perusahaan dan pemilik.

b. Penggunaan Dana

Penggunaan dana pada UMKM tikar lipat UD Berkah jaya secara penuh dialokasikan untuk perusahaan. Tidak ada percampuran dana

perusahaan dengan dana pribadi kecuali dalam hal investasi yang dilakukan oleh pribadi.

Menurut Astuty, didalam menggunakan dana usaha, seorang wirausaha harus hati-hati agar tidak tergiur dengan apapun, apalagi untuk privasi diri.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa peran pengelolaan keuangan dalam penggunaan dana usaha sesuai dengan yang dielaha sampaikan oleh Astuty, bahwa pada UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya telah dibedakan mana dana perusahaan dan mana dana pribadi. Sehingga tidak ada percampuran diantara keduanya.

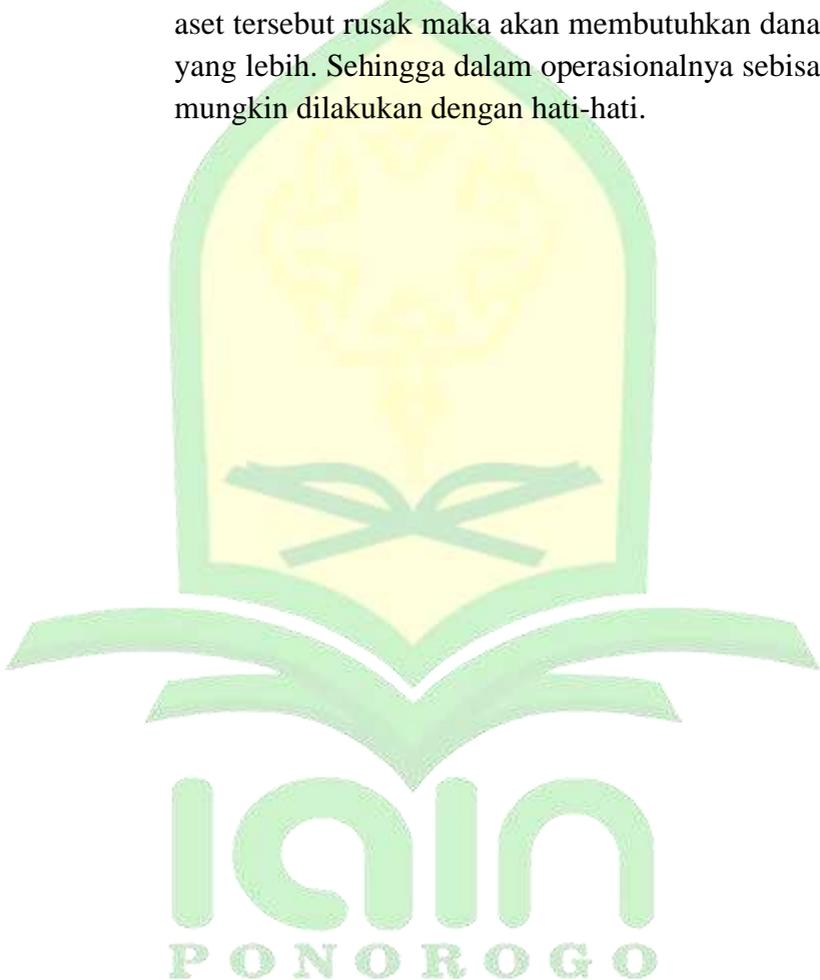
c. Mengelola Aset

Pengelolaan aset pada UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya dilakukan pengelolaan dengan baik. Dalam implementasinya aset usaha benar-benar dikelola dengan memperhatikan anggaran yang dimiliki oleh perusahaan dan juga produk yang dimiliki.

Bagi wirausaha lebih baik mengedepankan pengelolaan aset atau aktiva lancar seperti kas, piutang, persediaan produk, dan perlengkapan. Hal yang paling rawan bagi usaha adalah piutang, dimana produk yang terjual banyak namun pemasukan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan teori Astuty mengenai peran pengelolaan keuangan dalam mengelola aset dapat diketahui bahwa UMKM tikar lipat UD

Berkah Jaya mengelola aset perusahaan dengan tidak gegabah. Artinya setiap penggunaan aset yang dimiliki dilakukan penggunaan dengan memikirkan anggaran yang digunakan apabila aset tersebut rusak maka akan membutuhkan dana yang lebih. Sehingga dalam operasionalnya sebisa mungkin dilakukan dengan hati-hati.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi yang mengacu pada rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Faktor Produksi UMKM Tikar Lipat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan UD Berkah Jaya Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi

Peran faktor produksi UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan dilihat dari tenaga kerja memiliki tenaga kerja yang banyak, modal yang cukup tinggi, dan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menunjang penghasilan tinggi bagi perusahaan. Hanya saja dalam *skill* tidak begitu diperlukan oleh perusahaan, yang terpenting adalah semangat kerja dan keuletan yang dimiliki oleh karyawan. Banyaknya jumlah karyawan memiliki perbedaan semangat kerja dan keuletan yang menyebabkan kontrasnya upah antara satu karyawan dengan yang lain dan cenderung minim pendapatan yang diperoleh oleh kebanyakan karyawan.

PONOROGO

2. Peran Bauran Pemasaran UMKM Tikar Lipat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan UD Berkah Jaya Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi

Peran bauran pemasaran pada UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dapat dilihat dari adanya berbagai macam produk yang dihasilkan sehingga meningkatkan daya tarik konsumen, harga yang ditetapkan juga tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualan produk diperusahaan lain, dan promosi juga dilakukan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan sosial media. Hanya saja mengenai lokasi pemasaran UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya belum memiliki lokasi yang tepat karena terletak di tempat produksi saja. Akibatnya konsumen dari luar daerah cukup jauh menjangkau produk UD Berkah Jaya karena produksinya berada di pedesaan.

3. Peran Pengelolaan Keuangan UMKM Tikar Lipat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan UD Berkah Jaya Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi

Peran pengelolaan keuangan UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dalam memperoleh dana usaha, menggunakan dana untuk usaha serta pengelolaan aset telah terlaksana dengan baik. Hanya saja seringkali penggunaan dana yang telah dipersiapkan guna anggaran upah karyawan sering kali sisa karena karyawan belum mampu menghasilkan produk sesuai dengan yang ditargetkan oleh perusahaan. Akibatnya

target produksi tidak sesuai dengan yang ditargetkan oleh perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Banyaknya karyawan yang bekerja pada UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya dan memiliki semangat yang rendah menyebabkan kegiatan produksi terhambat. Alangkah baiknya bila karyawan yang bekerja di UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya merupakan karyawan yang memiliki *skill*, keuletan dan semangat yang tinggi.
2. Dalam penentuan bauran pemasaran, UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya hendaknya membuat produk baru yang berasal dari tenunan tikar selain permintaan dari konsumen. Dengan adanya produk tersebut lebih menarik minat konsumen untuk membeli produk yang ada pada UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya. Selain itu pemilihan lokasi pemasaran juga perlu diperbaiki agar konsumen dapat dengan leluasa menjangkau lokasi untuk mendapatkan kenyamanan dalam membeli produk.
3. Dalam pengelolaan keuangan, hendaknya perencanaan produksi yang dilakukan oleh perusahaan perlu ditata ulang. Hal tersebut bertujuan agar penggunaan dana anggaran upah karyawan tidak terlalu banyak karena dapat mengganggu perputaran keuangan usaha yangmana dengan adanya sisa anggaran tersebut tentunya hasil produksi yang dimiliki oleh perusahaan hanya sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budiarto, Rachmawan dkk, *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Darmaputera, Eka. *Etika Sederhana untuk Semua : Bisnis, ekonomi dan Penatarannya*. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Fuad, M. dkk, *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Harahap, Isnaini dkk, *Hadis-hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Huda, Nurul dkk, *Pemasaran Syariah : Teori dan Aplikasi*. Depok: Kencana, 2017.
- Kasmir dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Kasmir. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016..
- Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2005.
- Musthafa, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: 2014.

- Nur Rianto, M. *Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Rangkuti, Freddy. *Flexible Marketing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- S. Nitisemito, Alex. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Sa'diyah, Chumiatus. *Ekonomi IA*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Septa Aryani, Dwi dkk, *Ekonomi Syariah dengan Pendekatan Hasil Penelitian*. Palembang: Nusa Litera Inspirasi, 2019.
- Sofyan, Assauri. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Sri Astuty, Henny. *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: CV Alfabeta. 2016.
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- W. Zimmerer, Thomas dkk, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press, 2011.

Zaharuddin, Harmaizar. *Menggali Potensi Wirausaha*. Bekasi: CV Dian Anugerah Perkasa, 2006.

Jurnal, Skripsi dan Thesis

A'yuny, Kurrota. "Peran Home Industri Sepatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pabrik Sepatu Legacy Leather Art UD. Wahyu Abadi di Desa Gedangsewu Pare, Kediri)", (*Skripsi* – IAIN Tulungagung 2019).

Azimahendra, Mohamad Faiq. "Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Pembuatan Batako dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus di CV. Cahaya Mandiri Contruction Desa Jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung)", (*Skripsi* – IAIN Tulungagung, 2020).

Departemen Perdagangan, Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2025.

Dewi, Sintia Citra. "Peran Usaha Tambak Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)", (*Skripsi* – UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Purwana, Agung Eko. "Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Justica Islamica*, 1, (Jan-Juni 2014).

Ramadhan, Dianti. "Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung ALip Kabupaten Tanggamus)", (*Skripsi* – IAIN Raden Intan Lampung, 2016).

Sartini, Yepi "Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)", (*Skripsi* – IAIN Bengkulu, 2017).

Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan dalam Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2. Desember 2015.

Suleman, Abdul Rahman dkk. *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Zahroh, Tsania Riza. "Peran UMKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Konveksi Hijab di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)", (*Skripsi* – UIN Walisongo Semarang, 2017).

